

PENGGUNAAN MAKIAN PADA KOLOM KOMENTAR AKUN TIKTOK DENISE CHARUESTA

Andi Bulan Maghfira¹, Aprilia Puspitaningrum²,
Achmad Nur Syaifudin³, Sigit Widiatmoko⁴

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
bulanmaghfira24@gmail.com¹, puniaprilia@gmail.com²,
ahmadns@gmail.com³, sigit.widiatmoko64@gmail.com⁴

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti makian pada komentar akun Tiktok, yaitu akun Denise Chariesta. Penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk lingual makian dan referensi makian pada komentar akun Tiktok Denise Chariesta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah makian pada kolom komentar akun tiktok Denise Chariesta pada postingan video di akun tiktoknya. Tahapan penelitian pada penelitian ini adalah (1) melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memilih data, (2) mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan teknik tangkap layar, (3) klasifikasi data berdasarkan skema yang sesuai dengan fokus penelitian, (4) melakukan analisis data. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, bentuk satuan lingual makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu makian berbentuk kata, makian berbentuk frasa, dan makian berbentuk klausa. Kedua, referensi makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keadaan, binatang, benda-benda, makhluk halus, dan kotoran manusia atau binatang.

Kata kunci: *makian, akun tiktok, denise chariеста, sosiolinguistik*

Abstract. *This research is aimed to researching swearing in comments on Denise Chariesta's tiktok account. This research will review about swearing forms and swearing references in comments on Denise Chariesta's tiktok account on her. This research type is descriptive qualitative. The subject in this research is swearing comments on Denise Chariesta's Tiktok account. The research stages in this study were (1) making observations with the aim of selecting data, (2) collecting data related to the research topic using screenshot, (3) data classification based on a scheme in accordance with the research focus, (4) conducting data analysis. The result about this research showed that. First, the forms of swearing found in this research is words, phrases, and clauses. Second, the references of swearing found in this research is refer to unlucky situation, animals, bad things, devils, and human or animal feces.*

Keyword: *swearing, tiktok account, denise chariеста, sociolinguistic*

PENDAHULUAN

Bahasa didefinisikan sebagai suatu sistem tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Arbitrer berarti bersifat semena-mena atau sesuka pemakai bahasa tersebut, sedangkan konvensional berdasarkan kesepakatan yang artinya hubungan antara signifiant dan signifie yang bersifat arbitrer dan terdapat kesepakatan antar penutur (Chaer dan Leoni, 2010:11). Bahasa merupakan suatu 'alat' untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi dengan lancar dan baik. Bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain, bahasa bisa membuat hubungan manusia menjadi dekat hari demi hari (Brown, 1987:4).

Sosiolinguistik berasal dari kata 'sosiologi' yang berarti ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan kata 'linguistik' yang berarti ilmu yang mempelajari bahasa. Berdasarkan hal itu, diketahui bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dengan bahasa. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di masyarakat (Chaer dan Leoni, 2010:2). Pendapat lain dikemukakan oleh Pateda (1988: 50), Sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari dan menyelesaikan konflik bahasa dan perencanaan bahasa di daerah tertentu.

Dalam sosiolinguistik, dipersoalkan tentang pembicara, bahasa apa atau variasi bahasa apa yang dibicarakan, kepada siapa, dan kapan terjadi pembicaraan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata maki berarti mengeluarkan kata-kata (ucapan) keji (kotor, kasar, dan sebagainya) sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel dan sebagainya. Sedangkan kata makian berarti kata keji yang diucapkan karena marah dan sebagainya. Allan dan Burrige (2006:75) mendefinisikan bahwa makian sangat dipengaruhi oleh beberapa elemen, yaitu dengan siapa kita berbicara, apa yang kita bicarakan, di mana pembicaraan tersebut berlangsung dan bagaimana suasana hati pembicara pada saat itu.

Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Di zaman yang sudah modern ini, tentu saja kita tidak dapat mengelak adanya komunikasi melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, bahkan Tiktok. Denise Chariesta adalah salah seorang pengguna media sosial Tiktok yang saat ini sedang viral karena beberapa videonya yang mengundang amarah warganet. Tak jarang pula warganet yang meninggalkan komentar makian pada kolom komentar akun Tiktok Denise Chariesta.

Dalam berkomunikasi manusia sering mengatakan hal-hal yang seharusnya tidak diucapkan atau mengumpat yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Ungkapan tersebut dikategorikan dalam makian. Seiring berkembangnya teknologi, sering ditemukan makian dalam bersosial media, tak hanya dalam Whatsapp ataupun Facebook, platform cerita video seperti Tiktok sering terdapat makian yang mungkin saja menyinggung perasaan orang lain. Berbagai respon negatif banyak terlontarkan dalam video Tiktok. Dalam penelitian ini akan diteliti makian dalam *platform* media sosial Tiktok, khususnya akun Denise Chariesta yang banyak menuai kontroversi dalam pembuatan kontennya. Tak sedikit para pengguna media daring ini untuk memberikan komentar negatif dalam postingan kontennya tersebut. Tujuan khusus penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk makian dan variasi referensi makian pada kolom komentar akun Tiktok Denise Chariesta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijana (2004:244) bentuk-bentuk makian terdiri dari makian berbentuk kata, makian berbentuk frase, makian berbentuk klausa. Sedangkan referensi makian bahasa digolongkan menjadi keadaan, binatang, benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, profesi, dan seruan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Triadi (2017:6) makian berbentuk kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makian berbentuk dasar dan makian berbentuk kata turunan. Makian dengan bentuk dasar yaitu bagian yang berwujud kata-kata seperti babi, bangsat, setan, dan sebagainya. Sedangkan makian dengan bentuk jadian adalah makian yang berupa kata-kata polimorfemik seperti makian berafiks, makian bentuk ulang, dan makian berbentuk majemuk. Makian berafiks contohnya adalah sialan, bajingan, kampungan, diancuk, dan diamput.

Triadi (2017:7) juga menjelaskan bahwa terdapat dua bentukan yang digunakan untuk membentuk frasa makian dalam bahasa Indonesia, yaitu kata dasar yang digabung dengan kata makian, seperti *dasar sial*, *dasar kampungan*. Sementara itu adapun makian berbentuk klausa yang pada umumnya terbentuk dengan menambahkan pronomina di belakang makian, misalnya *gila kamu*, *setan kamu*, *sundal kamu*, *gila bener dia*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu makian dalam kolom komentar akun Tiktok Denise Chariesta. Fokus penelitian ini yaitu bentuk lingual makian dan referensi makian pada komentar akun Tiktok Dense Chariesta. Tahapan penelitian pada penelitian ini adalah (1) melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memilih data, (2) mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan teknik tangkap layar (*screenshot*) (3) klasifikasi data berdasarkan skema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tangkap layar (*screenshot*) pada kolom komentar akun Tiktok Denise Chariesta. Selain itu, pengumpulan

data menggunakan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Metode simak sering dikaitkan pada data lisan, tetapi dapat digunakan dalam data tulis (Sudaryanto, 1988: 2). Pengumpulan data dengan cara menyimak dan membaca penggunaan bahasa makian pada komentar akun Tiktok Denise Chariesta. Kemudian, data yang diperoleh dicatat dan dilanjutkan klasifikasi data berdasarkan skema yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode kajian bahasa yang penentuannya diluar dan tidak dijadikan bagian dari bahasa yang berkaitan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan dapat digunakan untuk menentukan variasi referensi makian pada komentar akun Tiktok Dense Chariesta. Metode agih sebagai metode dengan alat penentu bagian dari bahasa yang berkaitan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) digunakan untuk menemukan bentuk lingual makian komentar akun Tiktok Dense Chariesta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa makian yang meuat bentuk lingual makian dan variasi referensi makian pada postingan Denise Chariesta. Berikut ini pembahasan lebih jelasnya.

1. Bentuk Makian

Secara lingual, bentuk-bentuk makian dalam kata, frasa, dan klausa ditemukan dalam penelitian ini.

a. Makian Berbentuk Kata

Dari hasil analisis ditemukan data-data berupa makian berbentuk kata, yaitu:

(1) *anjing* nya mulai aktif ya bund

Pada komentar tersebut terdapat kata makian berbentuk kata dasar kategori nomina yaitu 'anjing'. Dalam KBBI V, kata anjing memiliki arti binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Kata anjing termasuk dalam kata makian karena kata tersebut digunakan untuk menyebut seseorang yang tidak disukai.

(2) *bjir* kaku banget

Pada komentar (2) tersebut terdapat kata makian yang mengalami beberapa perubahan, yaitu adanya perubahan fonem dari [n] ke [b], kata *njir* mengalami perubahan menjadi *bjir*. Kata *njir* sendiri merupakan bentuk abreviasi dari kata *anjir* yang merupakan perubahan bunyi dari kata *anjing*.

(3) kaku *amnjim*

Pada komentar (3) terdapat makian berbentuk kata ditunjukkan pada kata makian *amnjim*. Dalam kata makian *amnjim* mengalami proses di antaranya yaitu penambahan fonem [m] sebelum fonem [n], kata *anjim* mengalami perubahan menjadi *amnjim*. Kata *anjim* sendiri merupakan perubahan bunyi dari kata *anjing*.

(4) gk dua2nya *kuntlanak*

Pada komentar (4) terdapat makian berbentuk kata ditunjukkan pada kata makian *kuntlanak*. Dalam makian *kuntlanak* memiliki makna sesuatu roh jahat, magis, sifat jahat, buruk, suka mengganggu manusia serta memiliki wajah yang buruk rupa. Kuntlanak merupakan sosok makhluk halus yang biasanya memakai daster putih panjang dan berambut lurus panjang serta tidak menampakkan wajahnya.

(5) bagus unik kayak *sapu lidi* di halaman rumahku

Kata makian *sapu lidi* pada komentar (5) tersebut merupakan gabungan dua kata yaitu *sapu* dan *lidi* yang membentuk makna baru. Kata *sapu lidi* memiliki makna 'alat pembersih'. Kata *sapu lidi* merupakan kata majemuk karena kata tersebut tidak bisa disisipi dengan kata lainnya dan kedua unsur katanya tidak mungkin dipisahkan.

b. Makian Berbentuk Frasa

Dari hasil analisis ditemukan data-data berupa makian berbentuk frasa, yaitu:

(1) bagus kalo *di gudang*

Pada komentar (6) terdapat makian berbentuk frasa preposisional yang ditujukan pada kata makian *di gudang*. Dalam frasa makian *di gudang* tersebut memiliki makna sesuatu yang usang/rusak/tidak bisa dipakai lagi.

(2) *jijiiikkkkk najiiissssee*

Pada komentar (7) tersebut, frasa yang dimaksud ialah *Jijik Najis*, merupakan sebuah frasa yang mengartikan sebuah caci makian. Dalam KBBI V, 'jijik' sendiri berarti tidak suka melihat (merasa muak dsb) karena kotor, keji dan lainnya, sedangkan kata 'najis' kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Tuhan; atau kotoran. Jadi maksud caci makian tersebut ialah menyebut bahwa Denise Charista merupakan seseorang yang membuatnya atau tidak suka melihatnya merasa tidak enak karena itu kotoran atau tidak bagus.

(3) mau diapain jg, ttp jga kyak *e,e lo*

Pada komentar (8) terdapat makian berbentuk frasa ditunjukkan pada kata *e,e lo*. Dalam kata makian *e,e* merupakan bentuk lain dari kata 'tahi' yang merupakan kategori nomina sehingga makian ini berbetuk frasa nominal. Dalam KBBI V, kata 'tahi' memiliki makna ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur; tinja.

(4) bagus kok,, bagus *HANCURnya*

Kata makian *hancurnya* pada komentar tersebut merupakan kata yang mengalami proses afiksasi, yaitu sufiks. Proses afiksasi sufiks terjadi pada pembubuhan sufiks -nya pada kata hancur sehingga membentuk kata bersufiks *hancurnya*.

c. Makian Berbentuk Klausa

Dari hasil analisis ditemukan data-data berupa makian berbentuk klausa, yaitu:

(1) lebih seneng kalau *lu ngak ada buat selamanya*

Makian pada komentar (11) berbentuk klausa ditunjukkan pada kata *lu ngak ada buat selamanya*. Makian tersebut dikategorikan sebagai klausa karena terdapat pronomina di depan yaitu kata *lu* yang memenuhi ciri-ciri klausa. Pada komentar tersebut, penutur memilih menggunakan makian *lu ngak ada buat selamanya* memiliki makna sebagai "kamu lebih baik mati".

(2) *doggie nya cute*

Pada komentar (10) terdapat makian berbentuk frasa makian *doggie cute* karena terdiri dari dua kata yang merupakan frasa adjektival. Pada komentar tersebut, kata yang dimaksud ialah *doggienya cute* atau jika dibahasa bakukan ialah, anjingnya lucu. Pengertian makian ini ditunjukkan kepada Denise Charista karena dalam video pendek tersebut ia berperilaku menggemaskan namun salah seseorang menyamakannya dengan binatang anjing yang lucu.

(3) bgus lagi lo kalo *digilas truk*

Pada komentar (12) terdapat makian berbentuk klausa ditunjukkan pada kata *gilas truk*. Makian tersebut terdiri dari predikat yang mengacu pada *gilas* dan objek yang mengacu pada *truk* yang membentuk suatu makna baru. Kata *gilas truk* memiliki arti ditindahkan dengan truk. Kata makian tersebut juga merupakan kata majemuk karena tidak bisa disisipi dengan kata lain.

2. Variasi Referensi Makian

Ditemukan beberapa referensi makian pada penelitian ini, yaitu referensi keadaan, binatang, benda-benda, makhluk halus, kotoran manusia atau binatang.

a. Keadaan

Berikut ini merupakan makian dengan referensi keadaan.

- (1) bagus kok,, bagus *HANCURnya*
 Pada komentar (1) tersebut mengandung majas ironi, yaitu menyatakan makna yang bertentangan dengan makna yang sesungguhnya di mana pada komentar tersebut terletak pada klausa bagus *HANCURnya* untuk mengomentari Denise yang sedang berjoget di videonya. Referensi makian hancur itu sendiri mengacu pada keadaan rusak.
- (2) lebih seneng kalau *lu ngak ada buat selamanya*
 Pada komentar (2) tersebut, penutur menggunakan kata *lu ngak ada buat selamanya* yang bermakna ‘mati’ untuk mengomentari video Denise yang memberi 2 pilihan pada takarir videonya. Kata ‘mati’ bermakna sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi.
- (3) bgus lagi lo kalo *digilas truk*
 Pada komentar (3) tersebut, digunakan klausa *digilas truk* untuk menjawab 2 pilihan yang diberikan oleh Denise pada takarir videonya, lebih baik ia berjoget di video atau hanya mengoceh. Kata *gilas* bermakna tindih dengan benda bulat, di mana pada komentar benda yang dimaksud adalah truk. Sehingga komentar tersebut berkonotasi negatif karena mengharapkan Denise mengalami kecelakaan dan tergilas truk.
- (4) jijiiikkkkk najiiisssee
 Pada komentar (4) tersebut, frasa jijik najis digunakan untuk mengomentari video Denise yang sedang berjoget. Kata jijik bermakna suatu hal yang kotor atau keji, sedangkan najis bermakna kotoran, menjijikan.

b. Binatang

Berikut ini merupakan makian dengan referensi binatang.

- (1) *anjing nya mulai aktif ya bund*
 Pada komentar (5) tersebut penutur menggunakan makian dengan referensi binatang yaitu ‘anjing’. Kata ‘anjing’ tersebut ditujukan bukan untuk menyebut binatang aslinya, melainkan untuk menyebut seseorang yang tidak disukai sehingga penggunaannya juga memiliki sifat metafora kehewanian yang berkonotasi negatif karena menyamakan Denise dengan hewan.
- (2) *bjir kaku banget*
 Pada komentar (6) tersebut penutur menggunakan makian dengan referensi binatang yaitu ‘anjing’. Kata ‘anjing’ tersebut ditujukan bukan untuk menyebut binatang aslinya, melainkan untuk menyebut seseorang yang tidak disukai sehingga penggunaannya juga memiliki sifat metafora kehewanian yang berkonotasi negatif karena menyamakan Denise dengan hewan.
- (3) kaku *amnjin*
 Pada komentar (7) tersebut menunjukkan penggunaan makian dengan referensi binatang yaitu ‘anjing’. Kata ‘anjing’ tersebut ditujukan bukan untuk menyebut binatang aslinya, melainkan untuk menyebut seseorang yang tidak disukai sehingga penggunaannya juga memiliki sifat metafora kehewanian yang berkonotasi negatif karena menyamakan Denise dengan hewan.
- (4) *doggienna cute*
 Pada komentar (8) tersebut menunjukkan penggunaan makian dengan referensi binatang yaitu doggie yang berarti ‘anjing’. Referensi makian tersebut tidak hanya mengacu kepada pengertian binatang sesungguhnya melainkan menyebutkan sifat atau suatu tindakan yang dilakukan Denise Charista yang dianggap sang penutur itu mirip seperti hewan tersebut. Komentar tersebut berkonotasi negatif karena menyamakan Denise dengan hewan.

c. Benda-benda

Berikut ini merupakan makian dengan referensi benda-benda.

- (5) bagus unik kayak *sapu lidi* di halaman rumahku
 Kata *sapu lidi* pada komentar (9) tersebut digunakan sebagai makian. Makian tersebut

ditujukan kepada Denise Chariesta. Penggunaan kata ‘sapi lidi’ menunjukkan bahwa si penutur menyamakan Denise Chariesta dengan sapu lidi yang bermakna alat untuk membersihkan kotoran.

(6) bagus kalo *di gudang*

Pada komentar (10) tersebut, kata *di gudang* bermakna sesuatu benda yang sudah tidak terpakai, tempat penyimpanan barang bekas, tempat barang yang sudah usang. Kata makian tersebut menuturkan bahwa Denise Charista lebih tepat berada di gudang.

d. Makhluk Halus

Berikut ini merupakan makian dengan referensi makhluk halus.

(1) gk dua2nya *kuntulanak*

Pada komentar (11) tersebut, kata *kuntulanak* merupakan suatu makhluk halus yang biasanya diibaratkan memiliki kekuatan magis jahat, sifat jahat, buruk, suka mengganggu manusia serta memiliki wajah yang buruk rupa, *kuntulanak* merupakan sosok makhluk halus yang biasanya memakai daster putih panjang dan berambut lurus panjang serta tidak menampakkan wajahnya, dalam komentar tersebut Denise diibaratkan ia adalah seorang *kuntulanak* dikarenakan penutur melihat bahwa fisik dari Denise mirip dengan *kuntulanak* karena rambut panjangnya.

e. Kotoran manusia atau binatang

Berikut ini merupakan makian dengan referensi kotoran manusia atau binatang.

(1) mau diapain jg, ttp jga kyak *e,e lo*

Pada komentar (12) terdapat referensi makian dalam bentuk kotoran dengan menggunakan kata *e,e* atau *tahi*. Penggunaan kata makian tersebut ditunjukkan untuk memaki Denise yang sedang memberikan 2 pilihan dalam videonya. Dalam komentar tersebut kata *tahi* digunakan sebagai ungkapan metaforis, yakni makian tersebut tidak diartikan dalam sebenarnya tetapi hanya ditunjukkan untuk menyebutkan bahwa tingkah Denise sangat menjijikan dan dianggap ampas atau rendah seperti *tahi*.

PENUTUP

Ditemukan beberapa makian yang memuat bentuk lingual makian dan variasi referensi makian. Bentuk lingual berbentuk kata yaitu *anjing*, *bjir*, *amnjim*, *kuntulanak*, dan *sapu lidi*. Makian berbentuk frasa yaitu *di gudang*, *jijiiikkkkk najiiissee*, *e,e lo*, dan *HANCURnya*. Serta makian berbentuk klausa yaitu *lu ngak ada buat selamanya*, *doggie nya cute*, dan *digilas truk*.

Sementara itu ditemukan juga variasi referensi makian, makian referensi keadaan, yaitu *HANCURnya*, *lu ngak ada buat selamanya*, *digilas truk*, dan *jijiiikkkkk najiiissee*. Makian referensi binatang yaitu *anjing*, *bjir*, *amnjim*, dan *doggienya cute*. Makian dengan referensi benda-benda, yaitu *sapu lidi* dan *di gudang*. Makian dengan referensi makhluk halus, yaitu *kuntulanak*. Serta makian dengan referensi kotoran manusia atau binatang, yaitu *e,e lo*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa warganet lebih sering memaki dengan menggunakan kata karena makian menggunakan bentuk kata dianggap lebih singkat dan mengena daripada harus menyampaikan secara panjang. Hal ini juga dikarenakan ukuran kolom komentar Tiktok yang kecil dan terbatas. Selain itu, makian juga sering digunakan dengan referensi keadaan dan binatang. Makian yang ditunjukkan Denise merujuk pada keadaan barang buruk atau jelek. Penggunaan makian berupa hewan menunjukkan adanya kesamaan yang sifat-sifat hewan pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, K. and Burrige, K. 2006. *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Brown, H. Douglas. 1987. *Principless of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs. NJ: Prentince Hall.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguitik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. 1998. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Angkasa Bandung.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan data*. Yogyakarta: UGM Press.
- Triadi, Rai Bagus. 2017. *Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik)*. Jurnal Sasindo Unpam Vol. 5 No. 2.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Makian dalam Bahasa Indonesia: Studi tentang Bentuk dan Referensinya*. Jurnal Humaniora Vol. 16 No. 3, 242-251.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingustis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.